



---

**EKRANISASI NOVEL *LAYANGAN PUTUS* KARYA MOMMY ASF KE BENTUK FILM *LAYANGAN PUTUS* SUTRADARA BENNI SETIAWAN**

**Laras Utami<sup>1</sup>, Dian Nuzulia Armariena<sup>2</sup>, Hetilaniar<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas PGRI Palembang, Indonesia  
Email: utamilaras0110@gmail.com

Submit: 22-07-2022, Revisi: 15-03-2023, Terbit: 22-04-2023

DOI: 10.20961/basastra.v11i1.63793

**Abstrak:** Ekranisasi merupakan pelayar putihan atau peralihan novel menjadi sebuah film yang memungkinkan adanya perbedaan pada aspek tertentu di antara keduanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimanakah proses pengurangan, penambahan, dan perubahan atau variasi pada tokoh, cerita, dan suasananya. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan intertekstualitas. Sumber data penelitian ini ialah novel dan film yang berjudul *Layangan Putus*. Data dikumpulkan dengan teknik analisis dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya proses ekranisasi pada novel *Layangan Putus* ke bentuk film *Layangan Putus* yaitu aspek pengurangan berjumlah 20 tokoh, penambahan berjumlah 27 tokoh, dan perubahan bervariasi berjumlah 9 tokoh. Ekranisasi cerita dalam novel *Layangan Putus* ke bentuk film *Layangan Putus* yaitu aspek pengurangan berjumlah 17 cerita, penambahan berjumlah 13 cerita dan perubahan bervariasi berjumlah 15 cerita. Ekranisasi suasana dalam novel *Layangan Putus* ke bentuk film *Layangan Putus* meliputi aspek pengurangan berjumlah 5 suasana, penambahan berjumlah 3 suasana dan perubahan bervariasi berjumlah 1 suasana.

**Kata Kunci:** ekranisasi; film; novel; Layangan Putus

***ECRANISATION OF MOMMY ASF'S NOVEL LAYANGAN PUTUS TO THE FILM FORM OF THE FILM OF LAYANGAN PUTUS DIRECTOR BENNI SETIAWAN***

**Abstract:** Ecranization is a white voyage or the transition of a novel into a film that allows for differences in certain aspects between the two. This research aims to describe how the process of shrinking, adding, and changing or varying characters, stories, and atmosphere. The research method applied is descriptive qualitative with an intertextuality approach. The data source for this research is a novel and a film entitled *Layangan Disconnect*. Data was collected by document analysis techniques. The results of this study indicate that there is an ekranization process in the *Layangan Putus* novel into the form of the *Layangan Putus* film, namely the shrinking aspect of 20 characters, the addition of 27 characters, and the varied changes of 9 characters. The ekranization of the story in the *Layangan Putus* novel into the form of the *Layangan Putus* film, namely the shrinking aspect of 17 stories, the addition of 13 stories and the varied changes totaling 15 stories. Ecranization of the atmosphere in the *Layangan Putus* novel into the form of the *Layangan Putus* film includes the aspect of shrinking totaling 5 scenes, adding 3 scenes and varying changes totaling 1 scene.

**Keywords:** ecranisation; film; novel; Layangan Putus

## PEDAHULUAN

Eagleton (Hetilaniar, 2019: 63) berpendapat bahwa “*Literature as ‘imaginative’ writing in the sense of fiction-writing which is not literally true*”. Karya sastra adalah cerita yang menampilkan hasil kreasi pengarang. Dengan demikian, karya sastra menggambarkan keadaan sebenarnya dalam kehidupan masyarakat yang secara khayali dan bersifat fiksi (Faruk, 2015). Oleh karena itu, karya sastra berfungsi sebagai alat komunikasi yang melibatkan tiga komponen yaitu pengarang, penerima pesan dan karya sastra (Bustomi & Supratno, 2021). Adapun salah satu karya sastra yang banyak digemari masyarakat bahkan untuk penelitian salah satunya adalah novel.

Novel adalah karya sastra berbentuk prosa berupa karangan yang membahas mengenai permasalahan kehidupan seseorang atau beberapa orang (Mulyono, 2019). Semakin banyak novel yang diminati membuat berbagai kalangan mengadaptasi bentuk yang berbeda dari novel salah satunya mengangkat novel menjadi sebuah bentuk film. Oleh karenanya, saat ini sering terjadi peralihan novel menjadi sebuah bentuk film dan membuat novel tersebut semakin dikenal masyarakat.

Peralihan atau alih wahana dari novel ke dalam bentuk film ini disebut dengan ekranisasi. Proses ekranisasi ialah pelayar putihan atau peralihan sebuah novel ke dalam bentuk film

atau dengan kata lain pemindahan dari bahasa tulis menjadi dunia gambar (Amalia, Cahyani, & Wijayanti, 2022). Proses ekranisasi bertujuan untuk mendeskripsikan proses perubahan yang terjadi yaitu pengurangan, penambahan dan juga perubahan bervariasi (Saputra, 2020: 50).

Salah satu fenomena ekranisasi yang banyak dibahas masyarakat termasuk peneliti adalah novel *Layangan Putus* dan film dengan judul yang sama (Kartini, 2022). Sudah pasti perubahan bentuk dari novel ke dalam film memungkinkan adanya perubahan-perubahan karena berbagai faktor. Perubahan tersebut ada yang banyak, namun ada juga yang sedikit. Banyak sedikitnya perubahan berpengaruh terhadap keutuhan penceritaan pada bentuk yang mengadopsi.

Penting dilakukan kajian berupa proses ekranisasi dari novel ke dalam bentuk film *Layangan Putus* agar dapat dirunut keutuhan cerita pada film dibandingkan pada novel. Pengkajian ini difokuskan pada aspek unsur tokoh, cerita, dan suasana yang di gambarkan dalam novel dan film *Layangan Putus* karena ketiga unsur ini sudah dapat mewakili dasar penceritaan. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi pada tokoh, cerita dan suasana dari novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF

ke bentuk film *Layangan Putus* sutradara Benni Setiawan.

Beberapa penelitian sejenis telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. *Pertama*, Amalia, Cahyani, dan Wijayanti (2022) melakukan kajian ekranisasi novel *Keluarga Tak Kasat Mata* karya Bonaventura Genta dan film *Keluarga Tak Kasat Mata* karya Hedy Suryawan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif. *Kedua*, Dinni dan Mubarok (2022) yang meneliti ekranisasi pada alur, tokoh, dan latar dalam aspek penciptaan, penambahan, maupun perubahan bervariasi dalam novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuz ke dalam film. *Ketiga*, Yunika (2020) meneliti ekranisasi novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Madani ke film *Assalamualaikum Calon Imam* karya Findo Purwono HW yang menggunakan teori ekranisasi yang berupa aspek penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi yang terjadi pada tokoh, cerita dan suasana.

Dibandingkan beberapa penelitian di atas, kebaruan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan intertekstual, bukan deskriptif komparatif seperti yang dilakukan Amalia, Cahyani, dan Wijayanti (2022). Penelitian ini difokuskan pada unsur tokoh, cerita, dan suasana sedangkan kajian Dinni dan Mubarok (2022) difokuskan pada alur, tokoh, dan latar. Akan tetapi, fokusnya sama dengan penelitian

Yunikla (2020), yaitu tokoh, cerita, dan suasana.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif sehingga memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku dan dapat diamati sehingga menghasilkan data deskriptif.

Sumber data penelitian ini berasal dari novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF dan film *Layangan Putus* yang di sutradarai oleh Benni Setiawan. Novel *Layangan Putus* merupakan sebuah kisah nyata yang dialami penulis dan sempat viral di media sosial yang memuat kisah seorang gadis remaja polos berasal dari daerah yang memiliki mimpi besar untuk menjadi wanita karier. Akan tetapi, semua mimpinya berubah ketika ia mengenal sosok lelaki gigih yang mengubah caranya memandang dunia. Aris mampu meyakinkan Kinan bahwa cukup dia saja yang bekerja di luar rumah. Ternyata takdir berkata lain, Aris menghilang dan kembali ke rumah dengan semua hal baru yang belum pernah diketahui Kinan. Film *Layangan Putus* yang disutradarai oleh Benni Setiawan menceritakan konflik rumah tangga Aris dan Kinan yang pada awalnya harmonis dan seiring berjalannya waktu banyak terjadi perubahan dalam diri Aris sehingga membuat Kinan dan Raya

anak mereka merasakan perbedaan tersebut. Ternyata perubahan Aris karena adanya orang ketiga yang membuat hubungan keduanya seperti layangan putus yang tak tentu arah.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik analisis dokumen dengan cara membandingkan variasi pada tokoh, cerita, dan suasana antara yang dipresentasikan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF dan film *Layangan Putus* yang di sutradarai oleh Benni Setiawan. Adapun yang menjadi dasar analisis adalah ada tidaknya proses penciptaan, penambahan, dan perubahannya. Selain itu, juga dihitung jumlah variasi dalam cerita, tokoh dan suasana pada ketiga aspek tersebut.

Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi yaitu cara pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber, teori, metode, dan peneliti. Adapun pada penelitian ini digunakan triangulasi teori, yaitu teori tentang penciptaan, penambahan, dan perubahan variasi dalam cerita, tokoh dan suasana. Caranyanya dengan menggunakan beberapa sumber teori dengan perspektif yang berbeda sehingga meningkatkan pemahaman peneliti mengenai teori-teori tersebut sehingga mendukung kerja peneliti mulai dari pengumpulan data, analisis data dan menarik kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis mengalir yang mencakup empat kegiatan secara berurutan, yaitu

mengumpulkan data, menyeleksi atau mereduksi data, melakukan display data, kemudian merumuskan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah ekranisasi dari novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ke bentuk film *Layangan Putus* sutradara Benni Setiawan yang mencakup proses penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi yang terjadi pada tokoh, cerita dan suasana.

Penciptaan merupakan proses yang tidak semua hal dalam sebuah bentuk karya sastra diungkapkan dalam karya sastra lainnya (Saputra, 2020: 53). Penambahan atau perluasan merupakan suatu proses ekranisasi yang mungkin akan terjadi penambahan unsur karya sastra (Saputra, 2020: 53). Penambahan di dalam proses ekranisasi memiliki beberapa alasan dan biasanya untuk mendukung sudut film tetapi masih relevan cerita secara keseluruhan (Juidah, 2018: 48). Adapun perubahan bervariasi merupakan suatu proses yang akan terjadi dengan melakukan perubahan didalam variasi-variasi tertentu, namun tetap dengan bertumpu pada intisari sebuah karya sastra (Saputra, 2020: 53). Hasil ekranisasi disajikan di bawah ini.

### *Ekranisasi Tokoh dari Novel ke Film Layangan Putus*

Dalam subbab penelitian ini disajikan hasil penelitian yang

dilakukan terhadap proses ekranisasi tokoh dalam novel dan film *Layangan Putus*. Kategori pertama dalam proses ekranisasi tokoh dari novel ke bentuk film adalah aspek pengurangan, yaitu proses penghilangan tokoh novel dalam bentuk film. Kategori kedua yaitu penambahan beberapa tokoh dalam film yang tidak terdapat di novel. Kategori ketiga adalah perubahan bervariasi, yaitu perubahan pada variasi tertentu dalam penggambaran tokoh yang dilakukan dalam visualisasi dari novel ke film.

Data ekranisasi tokoh dari novel ke bentuk film *Layangan Putus* dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Ekranisasi tokoh

No	Aspek Perubahan		
	Pengurangan tokoh	Penambahan tokoh	Perubahan bervariasi tokoh
1	Aamir	Raya	Kinan
2	Arya	Lola	Aris
3	Aby	Lastri	Lidya
4	Alman	Andre	Mama Kinan (Ibu Farida)
5	Uni Wina	Alif	Dokter (Dokter Wira)
6	Alisa (Adik Aris)	Dion	Dita
7	Ibu Probolinggo (Ibu Aris)	Miranda	Ahmad (Reno)
8	Vini	Brandon	Mbak Yah (Mbak Atun) Papa Kinan
9	Suami Vini	Merry	
10	Dimas	Irfan	
11	Putri (Puput)	Jodi	
12	Mbok Kadek	Eros	
13	Ustadz Riki	Guru 1	
14	Dewa	Jeremi	
15	Liani	Ibu Jeremi	
16	Maya	Tukang Ojek	
17	Travel Cerio	Adi (Security)	
18	Bapak Aris	Asisten Brandon	
19	Selamet	Ibu Fataya	
20	Mbak Ana	Fataya	
21		Guru 2	
22		Roko (Anjing)	
23		Lelaki (Teman kencan Lola)	
24		Pak Yanto	

No	Aspek Perubahan		
	Pengurangan tokoh	Penambahan tokoh	Perubahan bervariasi tokoh
24		Inka (Teman Lidya)	
26		Pak Fredi (Pengacara Aris)	
27		Hakim	

Seperti yang dijabarkan pada Tabel 1 terjadinya proses ekranisasi pada aspek Pengurangan tokoh seperti adanya anak-anak Kinan dan Aris, dalam novel Kinan dan Aris memiliki lima anak yaitu Aamir, Arya, Abi, Alman dan Ahmad sedangkan dalam film hanya memiliki dua anak yaitu Raya dan Reno, dalam novel Aamir, Arya, Alman dan Aby diceritakan dengan jelas. Dalam novel dijelaskan keberadaan keluarga Aris seperti Ibu Aris, Alisa adik Aris dan Bapak Aris sedangkan dalam film keluarga Aris sama sekali tidak ditampilkan.

Dalam novel juga dijelaskan mengenai keluarga Kinan yaitu adik Kinan Dimas dan Putri atau yang biasa dipanggil Puput sedangkan dalam film hanya menjelaskan mengenai Ibu Kinan. Dalam novel juga menjelaskan sahabat Kinan yang sama-sama merintis klinik bersamanya, sahabat kuliah kinan dan juga sahabat ia dengan Aris sedangkan dalam film hanya menjelaskan sahabat terdekat Aris dan Kinan saja. Dalam novel juga menjelaskan mengenai agen travel, dan juga supir dikantor Aris. Tokoh-tokoh tersebut tidak ditampilkan dalam film namun dijelaskan dalam novel.

Terjadinya proses ekranisasi pada aspek Penambahan tokoh seperti rekan

kerja Aris yaitu miranda, sahabat Aris yaitu Alif dan Irfan, tetangga Kinan dan Aris yang terlalu sibuk menceritakan kehidupannya, teman Lidya saat belum tinggal di apartemen pemberian Aris, Security di Kantor Aris, Tukang ojek yang mengantarkan makanan ke kantor Aris dan teman-teman Raya di sekolah seperti Brandon dan Jeremi. Semua orang tersebut ditampilkan dalam film namun tidak ada di dalam novel.

Terjadinya proses ekranisasi pada aspek perubahan bervariasi tokoh seperti karakter Kinan dan Aris, dalam novel Kinan adalah seorang dokter hewan, sedangkan dalam film Kinan seorang dokter obygyn. Dokter dalam novel adalah orang yang membantu proses persalinan Kinan saat melahirkan Aamir, terjadi perubahan pada karakter Mama dan Papa Kinan, perubahan nama Asisten Kinan dan Aris yaitu Mbak Kadek menjadi Mbak Tun, perubahan teman-teman Kinan dan karakter serta nama perempuan itu yang dalam novel tidak dijelaskan, namun dalam film bernama Lidya

### ***Ekranisasi Cerita dari Novel ke Film Layangan Putus***

Dalam subbab ini disajikan hasil penelitian proses ekranisasi cerita dari novel ke bentuk film *Layangan Putus*. Kategori pertama dalam proses ekranisasi cerita dari novel ke bentuk film adalah aspek penciutan cerita, yaitu penghilangan beberapa bagian dalam novel ke dalam film. Hasil penelitian mengenai rincian deskripsi

pada aspek penciutan cerita dari novel ke bentuk film *Layangan Putus* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Penciutan cerita

No.	Peristiwa dalam novel yang tidak ditampilkan kedalam bentuk film
1	Kejadian <i>post partum syndrom</i> Kinan
2	Rasa kesepian Kinan
3	Proses Kinan melahirkan Aamir
4	Perubahan sikap Aris yang lebih agamis
5	Kinan membuka klinik hewan bersama temannya
6	Kepindahan Kinan dan anak-anaknya
7	Silaturahmi Kinan dengan keluarga Aris yang masih berjalan dengan baik
8	Aris mengajak anak-anaknya berlibur
9	Rencana sekolah Aamir dan Arya
10	Menceritakan keberadaan adik-adik Kinan
11	Liburan Aris dan Kinan
12	Rencana Umroh Aris dan Kinan
13	Masa-masa Kinan mengalami kesulitan keuangan sejak berpisah dengan Aris
14	Tiga akad pernikahan Aris dan Kinan sebelum pernikahan
15	Aris mengajak Kinan kembali rujuk setelah 21 hari perceraian mereka
16	Kinan berusaha menerima keberadaan perempuan itu
17	Kinan menunjukkan hasil <i>testpack</i> ke Aris

Penciutan dalam cerita seperti yang dijelaskan pada Tabel 2 di atas yaitu keadaan *Post partum syndrom* Kinan pasca melahirkan Aamir, proses perubahan Aris yang menjadi lebih agamis sehingga Kinan merasa kesepian, menceritakan keberadaan keluarga Kinan dan juga Aris, Proses pembukaan Kinan saat melahirkan Aamir, proses sekolah anak-anak Kinan dan Aris juga kepindahan sekolah mereka, Keseharian kehidupan anak-anak Kinan dan Aris, dan juga Kinan yang berusaha

menerima perempuan itu dan bertahan hingga lebih dari satu tahun lebih tanpa menceritakan permasalahannya kepada siapapun termasuk ibunya. Dalam novel menceritakan bagaimana Kinan merintis klinik hewan bersama temannya bahkan masa-masa Kinan mengalami kesulitan keuangan. Dalam novel juga menceritakan mengenai tiga akad pernikahan Aris dan Kinan dan juga kebersamaan mereka sebelum hadirnya perempuan itu serta keinginan Aris untuk mengajak Kinan rujuk kembali setelah 21 hari perceraian mereka.

Kategori kedua dalam proses ekranisasi cerita dari novel ke bentuk film adalah aspek penambahan cerita, yaitu menghadirkan cerita dalam film yang tidak di tampilkan dalam novel. Rincian data penambahan cerita dari novel ke bentuk film *Layangan Putus* dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Rincian deskripsi aspek penambahan cerita

No.	Peristiwa penambahan dalam film
1	Proses siraman tujuh bulanan Kinan
2	Ada seorang lelaki yang juga mendekati perempuan itu atau Lidya
3	Sahabat Kinan bernama Andre yang ternyata menyukai Kinan sejak dahulu
4	Menceritakan kisah percintaan sahabat Kinan yaitu Lola dan Dita
5	Kinan mengira rekan bisnis Aris yaitu Miranda sebagai selingkuhannya
6	Perjuangan Kinan mengumpulkan bukti-bukti perselingkuhan Aris
7	Proses pemakaman Reno anak Kinan dan Aris
8	Menceritan kisah kehidupan teman

No.	Peristiwa penambahan dalam film
	Raya yaitu Brandon
9	Menceritan Rekan kerja Aris yaitu Miranda
10	Menceritakan Sahabat Aris yaitu Alif dan Irfan
11	Menceritakan kisah perselingkuhan Aris
12	Aris mengalami kecelakaan
13	Kinan menemani Aris dalam proses penyembuhannya

Seperti yang disajikan pada Tabel 3 terjadinya penambahan cerita meliputi disisipkannya beberapa peristiwa yang tidak terdapat dalam novel, namun disajikan dalam film, yang meliputi adanya lelaki yang juga menyukai Kinan sejak kuliah yaitu Andre, adanya lelaki yang menyukai Lidya yaitu Dion dan juga sahabat Kinan Dita yang disukai dokter Wira dan Lola yang selalu berkencan buta.

Dalam film juga diceritakan proses siraman tujuh bulanan Kinan saat mengandung Reno, menceritakan kehidupan teman-teman Raya di sekolah, Kehidupan rumah tangga rekan kerja Aris seperti Miranda, dalam film juga menceritakan bagaimana Aris bisa mengalami kecelakaan ketika ingin mengejar Kinan saat mengajukan gugatan dan kesabaran Kinan membantu Aris dalam proses penyembuhannya, bahkan bagaimana perselingkuhan Aris pun diceritakan dengan jelas.

Kategori ketiga dalam proses ekranisasi cerita dari novel ke bentuk film adalah aspek perubahan bervariasi cerita. Aspek perubahan bervariasi cerita ini merupakan variasi penggambaran cerita yang dilakukan

dalam visualisasi dari novel ke bentuk film. Hasil penelitian mengenai rincian deskripsi aspek perubahan bervariasi cerita dari novel ke bentuk film *Layangan Putus* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Perubahan bervariasi cerita

No.	Cerita pada Novel	Cerita pada Film
1	Perempuan itu mengirimkan permintaan maaf yang rancu	Lidya menemui Kinan untuk meminta maaf secara langsung
2	Aris memberikan kinan oleh-oleh parfum merk kesukaan Kinan namun bukan aroma yang disukai Kinan	Kinan mencium wangi parfum di Baju kerja Aris yang ternyata bukan aroma yang biasa dia gunakan
3	Jumlah anak Kinan dan Aris Lima orang yaitu Aamir, Arya, Alman, Aby dan Ahmad	Jumlah anak Kinan dan Aris Dua orang yaitu Raya dan Reno
4	Aris sudah menikah lagi	Aris merencanakan akan menikah lagi
5	Kehidupan Aris dan Perempuan itu dipublikasikan	Kehidupan Aris dan Lidya secara tersembunyi
6	Dijelaskan proses Aris merintis usaha dari Nol bersama Kinan	Tidak dijelaskan kenapa Aris dan Kinan bisa memiliki kehidupan yang Layak
7	Kinan jatuh hati dengan Cappadocia karena film yang ia tonton bersama papanya	Saat liburan Kinan batal menaiki balon udara karena Mama dan Papa nya takut
8	Tidak menjelaskan proses perceraian Kinan dan Aris	Menjelaskan proses perceraian Aris dan Kinan
9	Saat menghilang Aris mengabari ingin pulang	Saat menghilang Aris tiba-tiba pulang kerumah
10	Aris dan Perempuan itu Honeymoon ke Cappadocia	Aris dan Lidya hanya liburan ke Cappadocia
11	Kinan tiba-tiba terbangun sudah di Rumah Sakit	Kinan bertengkar hebat dengan Aris lalu masuk Rumah Sakit

No.	Cerita pada Novel	Cerita pada Film
12	Pertemuan pertama Aris dan Kinan saat ulang tahun teman Kinan ditempat hiburan malam	Pertemuan Aris dan Kinan dirumah sakit saat Aris membantu seseorang
13	Dijelaskan proses kinan bisa berhenti bekerja	Kinan sudah berhenti kerja
14	Aris menyewakan rumah mahal untuk Perempuan itu	Aris membelikan Apartemen untuk Lidya
15	Nama perempuan itu tidak disebutkan	Nama perempuan itu disebutkan yaitu Lidya

Seperti yang dimuat pada Tabel 4 terjadinya perubahan bervariasi cerita seperti jumlah anak Kinan dan Aris dalam novel mereka memiliki lima anak sedangkan di film dua anak. Kehidupan Aris dan perempuan itu dalam novel yang dipublikasikan dan dalam film disembunyikan bahkan Lydia menuntut Aris untuk mempublikasikan hubungan mereka agar ia bisa merasakan menjadi Kinan yang memiliki Aris seutuhnya.

Selain bagian di atas, ada perubahan berupa gambaran yang menceritakan perkembangan bisnis Aris yang dirintis dari nol, bagaimana proses perceraian Aris dan Kinan, ketika Aris dan perempuan itu ke Cappadocia yang dalam novel mereka menikah dan *Honeymoon*. Adapun dalam film mereka kesana untuk membuktikan keseriusan Aris dengan membawa Lydia ketempat yang diimpikan Kinan dan juga bagaimana pertemuan pertama Aris dan Kinan, dalam novel mereka bertemu saat acara ulang tahun teman Kinan disebuah tempat hiburan malam sedangkan dalam film mereka bertemu

dirumah sakit saat Aris membantu seseorang.

***Ekranisasi Suasana dari Novel ke Film Layangan Putus***

Dalam subbab ini disajikan hasil penelitian yang dilakukan dalam proses ekranisasi suasana dari novel ke bentuk film *Layangan Putus*. Kategori pertama dalam proses ekranisasi suasana dari novel ke bentuk film adalah aspek pengurangan suasana. Aspek pengurangan suasana ini merupakan penghilangan beberapa bagian suasana dalam novel yang tidak ditampilkan dalam film. Hasil penelitian mengenai rincian deskripsi pada aspek pengurangan suasana dari novel ke bentuk film *Layangan Putus* dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 Pengurangan suasana

No.	Bagian suasana dalam novel yang tidak ditampilkan ke dalam film
1	Rumah Ibu Aris atau Ibu Probolinggo
2	Klinik Kinan di Malang
3	Rumah Kinan dan Aris di Bali
4	Liburan Kinan dan Aris ke Jepang
5	Aris dan Kinan di Turki

Seperti yang disajikan pada Tabel 5 di atas terjadinya proses pengurangan suasana seperti kebahagiaan di rumah Ibu Aris dan di Probolinggo karena keluarga Aris masih menerima

Kinan dan Anak-anaknya dengan rasa bahagia, rasa penasaran anak-anak Kinan dan Aris mengenai liburan orang tuanya ke Turki dan juga saat ke Jepang serta menjelaskan perasaan Kinan saat masih merintis klinik hewan bersama temannya dari nol.

Kategori kedua dalam proses ekranisasi suasana dari novel ke bentuk film adalah aspek penambahan suasana. Aspek penambahan suasana ini merupakan penambahan beberapa bagian suasana dalam film yang tidak di tampilkan dalam novel. Hasil penelitian mengenai rincian deskripsi pada aspek penambahan suasana dari novel ke bentuk film *Layangan Putus* dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6 Penambahan suasana

No.	Penambahan suasana dalam film
1	Kantor Aris
2	Tempat kerja Lidya (Psikolog Anak)
3	Pengadilan

Sebagaimana yang disajikan pada Tabel 6, terjadinya proses penambahan suasana yang terjadi di Kantor Aris yaitu keadaan kantor Aris yang menegangkan dan Rasa penasaran Aris mengapa Kinan menggunakan Aplikasi yang sama dengannya, keadaan tempat kerja Lidya yang dipenuhi pasien dan juga ketegangan di pengadilan atas perceraian Aris dan Kinan.

Kategori ketiga dalam proses ekranisasi suasana dari novel ke

bentuk film adalah aspek perubahan bervariasi suasana. Aspek perubahan bervariasi suasana ini merupakan variasi penggambaran suasana yang dilakukan dalam visualisasi dari novel ke bentuk film. Hasil penelitian mengenai rincian deskripsi pada aspek perubahan bervariasi suasana dari novel ke bentuk film *Layangan Putus* dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 Perubahan bervariasi suasana

No.	Deskripsi bagian suasana dalam novel	Deskripsi bagian suasana dalam Film
1	Klinik Hewan Kinan	Rumah Sakit

Hanya ada satu perubahan bervariasi suasana yaitu menceritakan aktivitas kesibukan di klinik hewan tempat Kinan bekerja dan aktivitas di rumah sakit tempat Kinan bekerja.

### Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya proses ekranisasi dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ke bentuk film *Layangan Putus* sutradara Benni Setiawan yang meliputi tiga aspek yaitu penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi pada tokoh, cerita dan suasana.

Dalam proses ekranisasi aspek penciptaan, ada beberapa tokoh, cerita dan suasana yang mengalami penciptaan dan tidak ditampilkan dalam film. Penciptaan tokoh seperti adanya

anak-anak Kinan dan Aris, Ibu, Bapak dan adik Aris, adik-adik Kinan, juga sahabat Kinan. Adapun dalam film tokoh-tokoh tersebut tidak ditampilkan. Penciptaan dalam cerita seperti keadaan *post partum syndrom* Kinan pasca melahirkan Aamir, proses perubahan Aris yang menjadi lebih agamis sehingga Kinan merasa kesepian, menceritakan keberadaan keluarga Kinan dan juga Aris, Pembukaan Kinan saat melahirkan Aamir, proses sekolah anak-anak Kinan dan Aris, keseharian anak-anak Kinan dan Aris, dan juga Kinan yang berusaha menerima perempuan itu dan bertahan hingga lebih dari satu tahun. Sedangkan penciptaan suasana seperti kebahagiaan di rumah Ibu Aris dan di Probolinggo, rasa penasaran anak-anak Kinan dan Aris mengenai liburan orang tuanya ke Turki dan Jepang serta kesibukan Kinan mempersiapkan kepindahannya ke Malang.

Penambahan dalam proses ekranisasi juga ditemukan dalam film *Layangan Putus* sutradara Benni Setiawan. Penambahan tokoh seperti rekan kerja Aris, sahabat Aris, tetangga Kinan dan Aris, teman Lidya, Security, Tukang ojek dan teman-teman Raya. Semua orang tersebut ditampilkan dalam film namun tidak ada di dalam novel. Penambahan cerita seperti adanya lelaki yang juga menyukai Kinan yaitu Andre, menyukai Lidya yaitu Dion dan juga sahabat Kinan Dita yang disukai dokter Wira, menceritakan proses siraman tujuh bulan Kinan, Teman-

teman Raya di sekolah, Kehidupan rekan kerja Aris, Bagaimana Aris bisa mengalami kecelakaan dan proses penyembuhannya, bahkan proses perselingkuhan Aris pun diceritakan dengan jelas. Sedangkan penambahan suasana terjadi di Kantor Aris yaitu keadaan kantor Aris dan Rasa penasaran Aris mengapa Kinan menggunakan Aplikasi yang sama dengannya, keadaan tempat kerja Lydia yang dipenuhi pasien dan juga ketegangan di pengadilan atas perceraian Aris dan Kinan.

Proses ekranisasi novel ke film *Layangan Putus* juga mengalami perubahan bervariasi. Beberapa tokoh, cerita dan suasana yang mengalami perubahan bervariasi tanpa menghilangkan inti sari cerita aslinya. Perubahan bervariasi tokoh seperti karakter Kinan dan Aris, Dokter, Mama dan Papa Kinan, Asisten Kinan dan Aris, teman Kinan dan perempuan itu (Lidya). Perubahan bervariasi cerita seperti jumlah anak Kinan dan Aris dalam novel mereka memiliki lima anak sedangkan di film dua anak, Kehidupan Aris dan perempuan itu dalam novel yang dipublikasikan dan dalam film disembunyikan, perkembangan bisnis Aris yang dirintis dari Nol, proses perceraian Aris dan Kinan, ketika Aris dan Perempuan itu ke Cappadocia, kehidupan Aris dan perempuan itu dan juga pertemuan pertama Aris dan Kinan. Perubahan bervariasi suasana yaitu aktivitas kesibukan di klinik hewan tempat Kinan bekerja dan

aktivitas di rumah sakit tempat Kinan bekerja.

Proses ekranisasi ini dapat terjadi karena film memiliki durasi dan teknis yang sangat terbatas sehingga tidak mungkin untuk memindahkan apa yang ada dalam novel secara keseluruhan ke bentuk film. Selain itu, sutradara juga ingin mengemas film agar lebih menarik minat penonton dan hanya mengambil esensinya saja. Namun pada dasarnya film dan novel *Layangan Putus* ini menceritakan sebuah fenomena dalam sebuah hubungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Yunika (2020) yang mengkaji fenomena ekranisasi novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Madani ke film *Assalamualaikum Calon Imam* karya Findo Purwono HW pada tahun 2020. Penelitian ini sama-sama menggunakan teori ekranisasi yang berupa aspek penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi yang terjadi pada tokoh, cerita, dan suasana

Fokus penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang tidak mengkaji unsur tokoh, cerita, dan suasana, tetapi pada alur, tokoh, dan latar. Pertama, temuan Chrisdayanti, Mursalim, dan Rokhmansyah (2022) memfokuskan pada perubahan novel *Catatan Akhir Kuliah* karya Sam Maulana ke dalam film *Catatan Akhir Kuliah* sutradara Jay Sukmo meliputi alur, tokoh, dan latar. Kedua, para peneliti yang

meliputi Riani, Riadi, dan Firdaus (2022) juga melakukan kajian ekranisasi dari novel Ananta Prahadi karya Risa Saraswati dan film Ananta karya Rizki Balki memfokuskan pada alur, tokoh, dan latar

*Ketiga*, Salsabila (2022) yang juga memfokuskan kajian ekranisasi pada alur, tokoh, dan latar pada cerita film *Geez dan Ann* yang diadopsi dari novel berjudul serupa. *Keempat*, tim peneliti yang meliputi Nurmali, Soleh, dan Furinawati (2023) mengkaji ekranisasi novel *Perburuan* karya Pramoedya Ananta Toer ke dalam film *Perburuan* karya sutradara Richard Oh dan menyimpulkan bahwa terjadi proses ekranisasi yang terjadi melalui proses penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada unsur alur, tokoh, dan latar masih relevan dengan cerita yang ada dalam novel. Kelima, Aulia, Syafrial, dan Elmustian (2022) fokus kajiannya juga unsur intrinsik dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF ke bentuk film *Mariposa* karya Fajar Bustomi, yakni alur, tokoh, dan latar.

Fokus yang berbeda juga dijumpai pada kajian yang dilakukan Hanif dan Akhmad (2023) yang hanya mengarahkan pada unsur alur dan peristiwa. Peneliti tersebut menemukan film yang mengalami sedikit perubahan alur dan sejumlah peristiwa dari kisah dalam novel *Ranah 3 Warna*. Hal yang sama ditemukan Ramadani dan Hartati (2022) bahwa menunjukkan bahwa alur pada film pendek masih mempertahankan naskah aslinya yaitu

cerpen Telekung Buat Emak karya Musa Ismail. Adapun sedikit perubahan adalah untuk mempertegas atau membuat jalan cerita lebih realistis.

## SIMPULAN

Hasil penelitian tentang ekranisasi pada aspek penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi pada tokoh, cerita dan suasana dari novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ke bentuk film *Layangan Putus* sutradara Benni Setiawan dapat disimpulkan terdapat aspek penciptaan berjumlah 20 tokoh, aspek penambahan berjumlah 27 tokoh dan aspek perubahan bervariasi berjumlah 9 tokoh. Ekranisasi cerita dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ke bentuk film *Layangan Putus* sutradara Benni Setiawan untuk aspek penciptaan berjumlah 17 cerita, aspek penambahan berjumlah 13 cerita dan aspek perubahan bervariasi berjumlah 15 cerita. Ekranisasi suasana dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ke bentuk film *Layangan Putus* sutradara Benni Setiawan untuk aspek penciptaan berjumlah 5 suasana, aspek penambahan berjumlah 3 suasana dan aspek perubahan bervariasi berjumlah 1 suasana..

## REFERENSI

Amalia, K. R., Cahyani, D. D., & Wijayanti, A. (2022). Ekranisasi Novel *Keluarga Tak Kasat Mata* karya Bonaventura Genta ke Film *Keluarga Tak Kasat Mata* Sutradara Hedy Suryawan sebagai

- Materi Pembelajaran Teks Ulasan di SMP. *KABASTRA*, 1(2), 131-143.
- ASF, M. (2020). Layangan Putus. In M. ASF, *Layangan Putus* (p. 12). Malang: RDM Publishers.
- Aulia, S., Syafrial, S., & Elmustian, E. (2022). Ekranisasi Novel Mariposa Karya Luluk HF ke Bentuk Film Mariposa Karya Fajar Bustomi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4711-4722.
- Bustomi, I.A.Z & Supratno, H. (2021). Realitas Sosial pada Novel Kami (Bukan) Jongos Berdasi Karya J. S. Khairen (Tinjauan Sosiologi Sastra), *Jurnal Bapala*, 8(2), 452-463.
- Chrisdayanti, C., Mursalim, M., & Rokhmansyah, A. (2022). Perubahan Novel Catatan Akhir Kuliah Karya Sam Maulana Menjadi Film Catatan Akhir Kuliah Sutradara Jay Sukmo: Kajian Ekranisasi. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 6(4), 1367-1377.
- Dinni, A., & Mubarak, Z. (2022). Ekranisasi Novel Wedding Agreement Karya Mia Chuz. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 4(1), 34-40.
- Effendi, D., & Hetilaniar. (2019). Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra serta Implikasinya dalam Pengajaran Sastra. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 63.
- Emzir, & Rohman, S. (2016). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fatimah, Y., Waluyo, H. J., & Waluyo, B. (2021). Ekokritik pada Novel Kekal Karya Kalu Kancana serta Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 316.
- Faruk. (2015). Pengantar Sosiologi Sastra dari modernisme. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanif, A., & Akhmad, I. (2023). Nilai Religius pada Proses Ekranisasi Novel *Ranah 3 Warna* ke dalam Film. *LAYAR: Jurnal Ilmiah Seni Media Rekam*, 9(2), 91-102.
- Hetilaniar. H. (2021). Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal. *Seminar Nasional Pendidikan PPs Universitas PGRI Palembang*, 55.
- Kartini. (2023). Analisis Semiotik Roland Barthes Dalam Film Layangan Putus. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(2), 294-303.
- Nurmali, R., Soleh, D. R., & Furinawati, Y. (2023). Ekranisasi Novel *Perburuan* Karya Pramoedya Ananta Toer ke dalam Film *Perburuan* Karya Sutradara Richard O.H. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 67-83.
- Ramadani, F., & Hartati, D. (2022). Ekranisasi Cerita Pendek *Telekung Buat Emak* ke dalam Film Pendek. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13988-13993.
- Riani, R. R., Setiadi, D., & Firdaus, A. (2022). Ekranisasi Pada Novel *Ananta Prahadi* Karya Risa Saraswati Dengan Film *Ananta* Karya Rizki Balki. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 33-46.

- Salsabila, R. M. (2022). Ekranisasi Novel *Geez Dan Ann* Karya Rintik Sedu Ke Film *Geez Dan Ann* Karya Rizki Balki. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 6(2).
- Saputra, N. (2020). *Ekranisasi Karya Sastra & Pembelajarannya*. Surabaya: Jakad Media
- Setiawan, B. (Director). (2021). *Layangan Putus* [Motion Picture].
- Supriyati, Nuzulia, D., & Nufus, H. (2021). Analisis Antropologi Sastra pada Novel *Silarang Cinta* yang (tak) Direstui karya Oka Aurora. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7.(1), 29.
- Trianto. (2011). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wahyuni, S. (2018). Ekranisasi Novel *Danur* Karya Risa Saraswati ke dalam Film *Danur* Karya Sutradara Awi Suryadi. *UNESA*, 4.
- Yunika. (2020). *Ekranisasi Novel Assalamualaikum Calon Imam karya Madaniah ke Flm Assalamualaikum Calon Imam karya Findo Purwono HW*. Palembang: Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas PGRI Palembang.